

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tumbuhan yang memiliki sangat banyak manfaatnya, selain dapat menghasilkan buah yang dikonsumsi dalam kondisi segar maupun berbentuk olahan lanjutan, mentimun juga banyak digunakan sebagai bahan baku pada industri kecantikan serta dapat meredakan beberapa penyakit seperti tekanan darah tinggi, sariawan dan panas dalam (Andrie, 2015).

Badan Pusat Statistik (2022), diperoleh data bahwa telah terjadi penurunan terhadap produksi mentimun di Indonesia dari tahun 2022 yaitu 450.687 ton. Jumlah itu turun 4,5% dibanding pada tahun sebelumnya yang sebesar 471,941 ton. Sedangkan pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada tabel.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Mentimun di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	39.850	433.931	10,89
2019	39.118	435.975	11,14
2020	41.016	441.286	10,75
2021	42.861	471.941	11,01
2022	41.359	450.687	10.89

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2022

Penurunan produksi dapat dipengaruhi oleh rendahnya produktivitas tanaman mentimun. Menurut Afrinsyah (2022) menyatakan bahwa penyebab rendahnya produktivitas pada tanaman mentimun disebabkan oleh genetik tanaman, proses budidaya yang kurang optimal, ketidakcocokan lingkungan area tanam, pengendalian hama dan penyakit, serta perubahan iklim.

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan menyatakan bahwa pada tahun 2021 produksi mentimun di Sumatera Selatan mencapai 12.488 ton/ha dengan luas lahan 1.376 ha dan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU produksi mentimun yang ada di OKU mencapai 20 ton/ha.

Untuk meningkatkan hasil produksi dan produktivitas mentimun yaitu perlu digunakan teknik budidaya yang efektif, khususnya pemupukan. Sejalan dengan pendapat Sutedjo (2010) menyatakan bahwa produksi yang maksimal dapat dicapai dengan penggunaan benih bermutu dan pemupukan yang termasuk bagian penting dalam pemeliharaan tanaman. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman dengan memperhatikan teknik budidaya tanaman adalah dengan melakukan pemupukan secara berimbang (Abidin dan Adeca, 2017).

Pemupukan adalah salah satu pemeliharaan yang paling utama untuk mendapatkan hasil yang optimal. Peranan suplai unsur hara untuk tanaman menunjukan manfaat yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi mentimun (Ningrum *et al.*, 2017).

Secara umum, pupuk terdiri atas 2 jenis yaitu pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik berbahan dasar dari sisa-sisa makhluk hidup, pupuk ini bersifat

padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Contohnya kandang ayam dan pupuk NPK.

Tanaman mentimun membutuhkan unsur hara sebagai penunjang pertumbuhan dan produksi tanaman. Oleh karena itu pemberian pupuk dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman karena dapat meningkatkan kadar humus dan unsur hara dalam tanah. Pupuk kandang memiliki kemampuan dapat mengubah faktor-faktor kesuburan tanah seperti unsur hara, menaikkan kandungan humus, dan struktur tanah. Dari aspek fisik pupuk kandang mendorong proses penggemburan tanah, sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman/ (Latarang dan Syakur, 2006).

Pemberian pupuk kandang mampu meningkatkan kesuburan tanah terutama apabila dilakukan dalam waktu yang relatif panjang. Salah satu pupuk organik yang baik digunakan untuk budidaya tanaman mentimun ialah pupuk kandang ayam. Pengaplikasian pupuk kandang ayam dapat meningkatkan hasil dengan dosis 15 ton/ha. (Tufaila *et al.*, 2014).

Kandang ayam memiliki unsur hara yang tinggi. kadar nitrogen (N), fosfor(P), dan kalium (K) dari kandang ayam sangatlah tinggi. Jika dibanding kandang-kandang hewan lainnya, kandang ayam mempunyai kandungan hara yang paling tertinggi. Hal tersebut dikarenakan bagian cair dan bagian padat dari kandang ayam tercampur menjadi satu. (Kompas.com)

Unsur hara yang terkandung dalam pupuk kandang ayam terutama unsur makro yaitu N, P dan K berguna bagi pertumbuhan tanaman dimana unsur N dibutuhkan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman, unsur K pertumbuhan batang

yang lebih kokoh dan kuat, dan unsur P digunakan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan, pertumbuhan akar dan pembentukan biji (Yuwono, 2007). Pupuk kandang mempunyai fungsi yang penting dalam menggemburkan lapisan tanah (Topsoil), meningkatkan jasad renik, mempertinggi daya resap air dan daya simpan air serta dapat meningkatkan kesuburan tanah (Sutedjo, 2010).

Selain itu, usaha dalam meningkatkan produktivitas secara kualitas maupun kuantitas ditentukan oleh banyak faktor yaitu dengan menerapkan penggunaan varietas yang unggul. Mentimun varietas unggul mampu memberikan hasil lebih tinggi dengan keseragaman, kualitas hasil yang baik, pertumbuhan dan bentuk buah yang beragam. Varietas mentimun hibrida yang umumnya dibudidayakan oleh petani antara lain Hercules, Vanesa dan Mercy. Menurut Qamari (2013), Kelebihan varietas unggul yaitu produksi dan ketahanan lebih tinggi terhadap hama dan penyakit dibandingkan dengan kultivar (non hibrida).

Disamping pemupukan, penggunaan benih varietas unggul juga sangat berpengaruh terhadap hasil mentimun. Penelitian ini menggunakan tiga varietas yakni Varietas Hercules, Varietas Mercy, dan Varietas Vanesa. Varietas hercules menghendaki dataran tinggi untuk pertumbuhannya dengan masa panen 30-60 HST, buah seragam, tidak berongga, daging buah cukup tebal, buah berbentuk panjang silindris dan kulitnya berwarna hijau tua. (Cahyono, 2003).

Salah satu jenis mentimun yang banyak ditanam oleh petani lokal di Indonesia adalah jenis mentimun varietas mercy. Karakteristik varietas mercy ini yaitu buahnya cukup besar, bebas rasa pahit, tekstur buah renyah sehingga banyak disenangi dan digunakan sebagai sayuran lalapan segar. Selain itu umur panen

untuk varietas ini relatif cepat dibandingkan dengan varietas lainnya, yaitu sekitar umur 34-36 hari. Dengan demikian kualitas buah menjadi sangat penting apalagi untuk memenuhi permintaan pasar-pasar tradisional dan pasar modern (Rukmana, 2010). Kelebihan dari varietas mercy adalah cocok untuk ditanam di dataran rendah hingga sedang serta tahan terhadap berbagai penyakit dan buahnya yang sedikit lebih manis (Malik *et al.*, 2017)

Varietas vanesa adalah salah satu varietas mentimun yang populer di Indonesia. mentimun ini memiliki keunggulan produktivitas yang tinggi, rasa manis dan segar, berbentuk silindris, daging tebal dan renyah serta tahan penyakit. Mentimun vanesa dapat ditanam diberbagai kondisi tanah dan iklim, tetapi tumbuh optimal pada tanah yang subur dan memiliki drainase yang baik. Untuk menghasilkan panen yang maksimal, mentimun vanesa membutuhkan penyiraman yang teratur.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.)” yang bertujuan menentukan bagaimana pengaruh pupuk kandang ayam terhadap hasil beberapa varietas tanaman mentimun agar dapat diperoleh pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun yang optimum.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman mentimun.

C. Hipotesis Penelitian

1. Diduga kombinasi pupuk kandang ayam 15 ton/ha dan varietas mercy merupakan perlakuan terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Diduga pemberian pupuk kandang ayam 15 ton/ha memberikan pengaruh terbaik terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi mentimun.
3. Diduga varietas mercy merupakan varietas terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.